

MANAJEMEN HUBUNGAN MASYARAKAT DALAM MEMPERKUAT

EKSISTENSI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM

(Studi Kasus di Pondok Pesantren Darussalam Martapura dan Pondok

Pesantren Salafiyah Syekh Muhammad Arsyad Al Banjary)



Oleh: Fitria Wulandari

NIM: 20204091001

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
untuk

Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

YOGYAKARTA

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Fitria Wulandari, S.Pd**

NIM : 20204091001

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 18 Februari 2022

Saya yang menyatakan,



Fitria Wulandari, S.Pd

NIM: 20204091001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Fitria Wulandari, S.Pd**

NIM : 20204091001

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 18 Februari 2022

Saya yang menyatakan,



Fitria Wulandari, S.Pd

NIM: 20204091001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-507/Un.02/DT/PP.00.9/03/2022

Tugas Akhir dengan judul : MANAJEMEN HUBUNGAN MASYARAKAT DALAM MEMPERKUAT
EKSISTENSI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (Studi Kasus di Pondok Pesantren
Darussalam Martapura dan Pondok Pesantren Salafiyah Syekh Muhammad Arsyad Al
Banjary)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FITRIA WULANDARI, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 20204091001
Telah diujikan pada : Rabu, 02 Maret 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6233ebaa44a65



Penguji I

Dr. H. Suwadi, S.Ag., M.Ag., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 624650ebaccd0



Penguji II

Dr. H. Sumedi, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 623953313896c



Yogyakarta, 02 Maret 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 62468938e096c

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : MANAJEMEN HUBUNGAN MASYARAKAT
DALAM MEMPERKUAT EKSISTENSI
LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (Studi Kasus di
Pondok Pesantren Darussalam Martapura & Pondok
Pesantren Salafiyah Syekh Muhammad Arsyad Al
Banjary)

Nama : Fitria Wulandari
NIM : 20204091001
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah:

Ketua/Pembimbing : Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag



Sekretaris/Penguji I : Dr. H. Suwadi, S.Ag, M.Ag, M.Pd



Penguji II : Dr. H. Sumedi, M.Ag



diuji di Yogyakarta pada tanggal 02 Maret 2022

Waktu : 15.30 s.d 16.30 WIB

Hasil/Nilai : A/95,83

Predikat : Cumlaude

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**MANAJEMEN HUBUNGAN MASYARAKAT DALAM MEMPERKUAT
EKSISTENSI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM
(Studi Kasus di Pondok Pesantren Darussalam Martapura dan Pondok
Pesantren Salafiyah Syekh Muhammad Arsyad Al Banjary)**

Yang ditulis oleh:

Nama : **Fitria Wulandari, S.Pd**
NIM : 20204091001
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M. Pd).

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 18 Februari 2022
Pembimbing



Prof. Dr. H. Sutrisno, M.Ag
NIP. 19631107 198903 1 003

MOTTO

وَمِنْهُمْ مَنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

“Dan di antara mereka ada yang berdoa, “Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, dan lindungilah kami dari azab neraka.”
(QS. Al-Baqarah: 202)



KATA PERSEMBAHAN

**TESIS INI DIPERSEMBAHKAN UNTUK ALMAMATER TERCINTA
PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**



The logo of UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta features a large, stylized geometric pattern in a light beige color, resembling a complex knot or a traditional Islamic motif. Below this pattern is a green stylized emblem that looks like a combination of the letters 'U' and 'I'. Underneath the emblem, the university's name is written in a grey, sans-serif font, stacked in three lines: 'STATE ISLAMIC UNIVERSITY', 'SUNAN KALIJAGA', and 'YOGYAKARTA'.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Fitria Wulandari. Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Memperkuat Eksistensi Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus di Pondok Pesantren Darussalam Martapura dan Pondok Pesantren Salafiyah Syekh Muhammad Arsyad Al Banjary). *Tesis. Yogyakarta: Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2022.*

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam asli (*indigenous*) yang mampu berkembang dan terus eksis hingga saat ini. Penelitian pada tesis ini dilakukan di Pondok Pesantren Darussalam dan di Pondok Pesantren Salafiyah Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjary. Tujuan Penelitian adalah: 1) Mendeskripsikan manajemen humas di kedua Pondok Pesantren tersebut, 2) Mendeskripsikan peran Kiai, *Asatidz*, santri, alumni dalam manajemen humas di kedua Pondok Pesantren tersebut, dan 3) Melakukan analisis tentang pentingnya pelaksanaan manajemen humas di kedua Pondok Pesantren tersebut.

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif deskriptif, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: membaca keseluruhan transkrip secara umum kemudian dikompilasi untuk diambil pesan khususnya lalu dikelompokkan berdasarkan urutan kejadian, kategori dan tipologinya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *Pertama*, Secara struktural di kedua Pondok Pesantren tidak ada bidang khusus kehumasan. Adapun inti kegiatan hubungan masyarakat adalah komunikasi, di Pondok Pesantren Darussalam pengelolaannya dilakukan oleh bidang komunikasi dan informasi, sedangkan di Pondok Pesantren Salafiyah Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjary dilakukan secara kolektif. Jika di analisis mengenai hubungan masyarakat berdasarkan definisi Grunig dan Hunt praktek hubungan masyarakat yang diterapkan oleh kedua Pondok Pesantren lebih cenderung kepada model *public information*. *Kedua*, Peran Kiai sebagai pimpinan, *Asatidz* dalam manajemen humas di kedua Pondok Pesantren adalah melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebaik-baiknya sesuai dengan amanahnya. Adapun santri berperan aktif dalam berbagai kegiatan dan kontribusinya dimasyarakat, untuk alumni Pondok Pesantren Darussalam sangat aktif-kontributif dalam Warga Alumni Pondok Darussalam dan juga Ukhuwah Darussalam, sedangkan alumni Pondok Pesantren Salafiyah Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjary juga aktif-kontributif dalam Ikatan Alumninya. *Ketiga*, Pentingnya manajemen humas dilaksanakan di kedua Pondok Pesantren tersebut dalam memperkuat eksistensi dapat dilihat berdasarkan peran hubungan masyarakat untuk terus aktif menjalin hubungan yang harmonis, menjaga kepercayaan masyarakat, dan menjalankan fungsinya untuk melayani publik melalui informasi yang disajikan secara akurat dan jujur.

Kata Kunci : *Manajemen Humas, Eksistensi, Peran, Pondok Pesantren*

ABSTRACT

Fitria Wulandari. Management of Public Relations in Strengthening the Existence of Islamic Educational Institutions (Case Study In Darussalam Martapura Islamic Boarding School dan Sheikh Muhammad Arsyad Al Banjary Salafiyah Islamic Boarding School) . *Thesis. Yogyakarta: Islamic Education Management, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training at UIN Sunan Kalijaga, 2022.*

“Pondok Pesantren” is an *indigenous* Islamic educational institution that is able to develop and continue to exist today. The research in this thesis was conducted at the Darussalam Islamic Boarding School and at the Salafiyah Islamic Boarding School of Sheikh Muhammad Arsyad Al-Banjary. The research objectives are: 1) to describe the management of public relations, 2) to describe the role of Kiai, *Asatidz*, students, alumni, and 3) to analyze the importance of implementing public relations management in the two Islamic boarding schools. .

The type of research conducted by the researcher is descriptive qualitative research, the approach used in this research is a case study. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. The data were analyzed using the following steps: reading the entire transcript in general and then compiling it for specific messages and then grouping them according to the sequence of events, categories and typology.

The results of the study show that: *First*, structurally in both Islamic Boarding Schools there is no special field of public relations. The core of public relations activities is communication, at Darussalam Islamic Boarding School the management is carried out by the field of communication and information, while at the Salafiyah Islamic Boarding School Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjary it is carried out collectively. If the analysis of public relations is based on the definition of Grunig and Hunt, the practice of public relations applied by the two Islamic Boarding Schools is more inclined to the public information model. *Second*, the role of Kiai as leader, *Asatidz* in the management of public relations in both Islamic boarding schools is to carry out their duties and responsibilities as well as possible in accordance with their mandate. As for the santri's active role in various activities and contributions in the community, the alumni of the Darussalam Islamic Boarding School are very active-contributive in the WAPDA and “Ukhuwah Darussalam”, while the alumni of the Salafiyah Islamic Boarding School Sheikh Muhammad Arsyad Al-Banjary are also active-contributive in the Alumni Association. *Third*, the importance of public relations management carried out in the two Islamic boarding schools in strengthening existence can be seen from the role of public relations to continue to actively establish harmonious relationships, maintain public trust, and carry out its function to serve the public through information that is presented accurately.

Keywords: *Public Relations Management, Existence, Role, Islamic Boarding School*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Śā'	Ś	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan ye
ص	Şād	Ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dād	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	‘el
م	Mīm	M	‘em
ن	Nūn	N	‘en
و	Wawu	W	W
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Yā	Y	Ya

B. Konsonan Rangkap karena *syaddah* ditulis rangka

متعدين	Ditulis	<i>Muta'addin</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan tulis h

هبة	Ditulis	<i>Hibbah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, salah, dan sebagainya. Kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الاولياء	Ditulis	<i>Karamah al-auliya</i>
----------------	---------	--------------------------

2. Bila *ta'marbutah* hidup atau dengan harakat fathah, kasrah, atau dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakah al-fitri</i>
------------	---------	-----------------------

D. Vokal Pendek

اَ	Ditulis	A
اِ	Ditulis	I
اُ	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif جاهلية	Ditulis Ditulis	A <i>Jahiliyah</i>
2.	Fathah + ya' mati يسعي	Ditulis Ditulis	A <i>Tansa</i>
3.	Kasrah + mim mati كريم	Ditulis Ditulis	I <i>Karim</i>

4.	Dammah + wawu mati فروض	Ditulis Ditulis	U <i>Furud</i>
----	----------------------------	--------------------	-------------------

F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati بينكم	Ditulis Ditulis	Ai <i>Bainakum</i>
2	Fathah + wawu mati قول	Ditulis Ditulis	Au <i>Qoul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لأن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartun</i>

H. Kata Sandan Alif+Lam

1. Bila diikuti huruf *qamariah*

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyas</i>

2. Bila diikuti huruf *syamsiah* ditulis dengan menggunakan huruf *syamsiah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l (el)* nya.

السما	Ditulis	<i>As-sama</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-syam</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bacaannya

ذو الفروض	Ditulis	<i>Ẓawī al-Furud</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين، الصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين، سيدنا
ومولانا محمد و على اله وصحبه أجمعين. اما بعد.

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas berkat rahmat, taufik hidayah dan bimbingan-Nya semata sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tercurah kepada junjungan kita, Suri tauladan kita, Nabi Muhammad Saw yang telah menunjukan kepada kita jalan keselamatan di dunia dan akhirat, yang syafaatnya senantiasa kita harapkan. Tak lupa pula shalawat dan salam atas keluarga beliau, sahabat serta mereka yang mengikuti beliau hingga akhir zaman.

Berkat taufik, hidayah dan inayah Allah SWT, akhirnya penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul **“Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Memperkuat Eksistensi Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus di Pondok Pesantren Darussalam Martapura dan Pondok Pesantren Salafiyah Syekh Muhammad Arsyad Al Banjary)”**. Penyusunan tesis ini dilakukan sebagai salah satu tahap akhir pada Program S2 Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis meyakini bahwasanya kesempurnaan itu hanyalah milik Allah SWT, jadi apabila dalam penulisan tesis ini terdapat kekurangan dan kekeliruan maka penulis mengharapkan bimbingan dan arahan dari berbagai pihak untuk hasil yang lebih baik lagi. Dalam kesempatan kali ini, penulis juga ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil Al Makin, M.A selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Dr. H. Karwadi, M.Ag selaku Ketua Prodi Magister Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan juga sekaligus menjadi Dosen Penasehat Akademik.
4. Ibu Dr. Nur Saidah, M.Ag selaku Sekretaris Prodi Magister Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Prof. Dr. H. Sutrisno, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Tesis yang senantiasa memberikan motivasi, arahan, masukannya sehingga penulis bisa menyelesaikan tesis ini.
6. Dr. H. Suwadi, S.Ag, M.Ag, M.Pd dan Dr. H. Sumedi, M.Ag selaku Penguji tesis yang telah memberikan masukan dan bimbingannya sehingga penulis bisa menyelesaikan tesis ini.
7. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Ustadz Muhammad Jauhari selaku Staf Sekretariat, Dr. H. Ahmad Fauzan Saleh selaku Ketua Warga Alumni Pondok Darussalam (WAPDA), H. M. Naupal Rosyad selaku Sekretaris Pondok dan Dr. H. Muhammad Husin, M.Ag selaku Ketua Dewan Pengurus Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Martapura yang telah menjadi Narasumber dalam penelitian tesis ini.
9. H. M. Mazani Rahman selaku Pimpinan Pondok, Pengajar Pondok: Ustadz Muhammad Fadhlani, Drs. Akhmad Dairoby, M.Ed, Ustadz Zulkifli, dan Ustadzah Zunaizah, H. Ahmadi A. Hamid, Lc selaku Kepala TPQ dan Tingkat Ula, Bapak Salim Fuad selaku Tokoh Masyarakat di Pondok Pesantren Salafiyah Syekh Muhammad Arsyad Al Banjary yang telah menjadi Narasumber dalam penelitian tesis ini.
10. Teman-teman Magister Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2020 kela A dan B (Ais Hanifa Sambah, Zakiatus Syarifah, Cholissatul Fathonah, Dewi Rokhmah, Lailatul Barokah, Azizah Wulandari, Alfi Ramadhani, Desti Dwi Fitri, Ahmad Musthofa, Muhammad Amin Khizbullah, Andi Mihrajuddin, Mahrus, Indra Gumilar, Reza Aditya Ramadhani, Okada Ruli Sutoro, Muhammad Khoirul Al Anshori dan Wakhid Nur Salim), Tim Kegiatan

Magister Manajemen Pendidikan Islam (Ka Eqi, Ka Devi, Ka Ika, Ainur, Bass, Mae, Rosyi, Tiarani, Mufti, Solikhin)

11. Segenap teman-teman FKMPs FITK UIN SUKA Periode 2021 dan Dewan Pertimbangan (Mas Faiq, Bang Reza, Ka Manaf, Ka Aas, dan Ka Ubai) juga Sahabat Terbaik di Perantauan Choirun Nisa', Ika Damayanti, Lathifah Abdiyah, Iffah Khoiriyatul Muyassaroh, Muhammad Sya'dullah Fauzi, Muhammad Nurul Mubin, Mubarak Fatahillah dan Wahyu Nurrohman.

Semoga Allah SWT, melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya kepada mereka semua dan mencatat bagi mereka kebaikan dengan pahala yang berlipat ganda di sisi-Nya. Akhirnya, dengan mengharap ridha dan karunia-Nya semoga tulisan ini dapat bermanfaat dan menjadi amal ibadah di sisi-Nya. Aamiin

Yogyakarta, 18 Februari 2022

Penulis,



Fitria Wulandari

NIM. 20204091001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
PENGESAHAN	iii
PERSETUJUAN PENGUJI.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	x
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xviii
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	12
D. Kajian Pustaka	14
E. Metode Penelitian	17
F. Sistematika Pembahasan	25
 BAB II : KAJIAN TEORITIK	
A. Manajemen Hubungan Masyarakat	27
B. Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan Islam	36
C. Pondok Pesantren	41
 BAB III : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Lokasi Penelitian.....	46
1. Sejarah Pondok Pesantren Darussalam Martapura	46
2. Sejarah Pondok Salafiyah Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjary.....	51
B. Manajemen Hubungan Masyarakat di Pondok Pesantren Darussalam Martapura.....	54
1. Kegiatan di Pondok Pesantren Darussalam Martapura dalam Manajemen Hubungan masyarakat.....	54
2. Peran Kiai, Asatidz, Santri, Masyarakat dan Alumni dalam Manajemen Hubungan Masyarakat di Pondok Pesantren Darussalam Martapura.....	75
3. Pentingnya Manajemen Humas di Pondok Pesantren Darussalam Martapura dalam Memperkuat Eksistensi	84
C. Manajemen Hubungan Masyarakat di Pondok Pesantren Salafiyah Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjary	92

1. Kegiatan di Pondok Pesantren Salafiyah Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjary Dalam Manajemen Hubungan masyarakat	92
2. Peran Kiai, Asatidz, Santri, Masyarakat dan Alumni dalam Manajemen Hubungan masyarakat di Pondok Pesantren Salafiyah Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjary	110
3. Pentingnya Manajemen Humas di Pondok Pesantren Salafiyah Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjary dalam Memperkuat Eksistensi.....	121
4. Analisis Manajemen Humas di Pondok Pesantren	130
BAB IV : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	134
B. Saran.....	135
C. Rekomendasi	137
DAFTAR PUSTAKA	139
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	


 STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

- Tabel 2.1 Struktur Yayasan Pondok Pesantren Darussalam, 50.
- Tabel 2.2 Lembaga Pendidikan dan Personalia Pondok Pesantren Darussalam, 50.
- Tabel 2.3 Lembaga Pendidikan di Pondok Pesantren Salafiyah Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjary, 53.
- Tabel 2.4 Struktur Yayasan Al Arsyadiyah Pondok Pesantren Salafiyah Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjary, 53.
- Tabel 2.5 Personalia di Pondok Pesantren Salafiyah Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjary, 54.
- Tabel 3.1 Manajemen Hubungan Masyarakat di Pondok Pesantren, 130.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan oleh Allah dengan membawa *fitrah*.¹ *Fitrah* merupakan kekuatan asli yang terpendam di dalam diri manusia yang dibawanya sejak lahir, yang akan menjadi pendorong serta penentu bagi kepribadiannya ke arah kebaikan, adapun penyebab seseorang menyimpang adalah bukan karena *fitrah*/ kodrat bawaannya yang salah tetapi dikarenakan efek negatif dari keadaan sosial/lingkungan.² Oleh karena itu *fitrah* yang dibawa manusia sejak lahir tersebut harus dikembangkan secara baik dan menyeluruh melalui proses pendidikan agar kebutuhan jasmani dan ruhani manusia dapat terpenuhi secara seimbang, jika dua hal tersebut terpenuhi maka manusia akan menjadi pribadi berkarakter Islami yang mampu menghadapi segala persoalan dan tantangan kehidupan.³

Memperbaiki kehidupan ke arah yang lebih baik dan untuk menuju puncak peradaban juga akan tercapai melalui proses pendidikan.⁴ Kemudian, kesempurnaan manusia juga akan dapat diwujudkan melalui proses pendidikan,

¹Mualimin, "Konsep Fitrah Manusia Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Islam", dalam *Jurnal Al-Tadzkiyyah*, Vol. 8, Nomor 2, 2017, hlm. 249-266.

²Djavlonbek Kadirov, *dkk.*, "Transformation as Reversion To Fitrah: Muslim Māori Women's Self-Transformation Through Reflexive Consumption", dalam *Journal of Business Research*, Vol. 69, Nomor 1, 2016, hlm. 33-34.

³Fitria Wulandari, *dkk.*, "Konsep Pendidikan Holistik Dalam Membina Karakter Islami", dalam *Jurnal Murobbi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 5, Nomor 2, 2021, p-ISSN 2579-4191; e-ISSN 2580-6963, hlm. 164-165.

⁴Sutrisno dan Muhyidin Albarobis, *Pendidikan Islam Berbasis Problem Sosial*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2020), hlm. 14.

sebagaimana Imam al-Ghazali menyebutkan bahwa tujuan akhir dari proses pendidikan adalah terwujudnya kesempurnaan insani yang menghantarkan kedekatan diri pada Allah dan menghantarkan pada kebahagiaan dunia dan akhirat.⁵

Sistem pendidikan yang dapat menghantarkan manusia menjadi pribadi yang dekat kepada Allah, bahagia dunia akhirat adalah sistem pendidikan Islam. Menjadikan nilai-nilai Islam sebagai acuan, dan Al-Qur'an sebagai sumber materi utama merupakan wujud dari sistem pendidikan Islam.⁶ Melalui sistem pendidikan Islam tersebut, tujuan akhir dari proses pendidikan sebagaimana yang disebutkan Imam al-Ghazali dapat diwujudkan melalui ketaatan dalam beribadah, memiliki ilmu pengetahuan yang luas dan menjadi pribadi yang berakhlak mulia.⁷ Menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber materi utama pendidikan Islam adalah suatu keharusan,⁸ dikarenakan dengan Al-Qur'an segala problem pendidikan, problem dikotomi ilmu dapat diselesaikan, Al-Qur'an juga merupakan pembeda pendidikan Islam dari pendidikan lain, kemudian selain Al-Qur'an sebagai dasar juga merupakan rambu-rambu pada pendidikan Islam.⁹

⁵Alwan Suban, "Konsep Pendidikan Islam Perspektif Al-Ghazali", dalam *Jurnal Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 4, Nomor 1, 2020, hlm. 87-99.

⁶M. Imamuddin, dkk., "Islamic Education In The Al-Qur'an And Sunnah (Study About The Meaning Of Education And Implication For Educator)", dalam *Jurnal Educative: Journal of Educational Studies*, Vol. 5, Nomor 1, 2020, hlm. 70-83.

⁷Chaeruddin B., "Pendidikan Islam Masa Rasulullah Saw.", dalam *Jurnal Diskursus Islam*, Vol. 1, Nomor 3, 2013, hlm. 421-436.

⁸Kamrani Buseri, *Percikan Pemikiran Tentang Pendidikan Islam Teoretis, Sosiologis, Dan Kasus Lokal*, (Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2019), hlm. 131-132.

⁹Sutrisno dan Suyatno, *Pendidikan Islam Di Era Peradaban Modern*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 32-39.

Tidak ada batasan waktu dalam belajar dan menuntut ilmu dalam Islam, hal tersebut dapat dilaksanakan sepanjang usia (*long life education*).¹⁰ Pada dasarnya, aktivitas pendidikan Islam adalah untuk mewujudkan semangat Islam dalam menghadapi berbagai dinamika kehidupan, menciptakan atmosfer untuk mendorong aktivitas intelektual agar semakin luas spektrum pengembangan ilmu dalam Islam, sebagaimana dalam QS. al-Mujadalah/58: 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
انْشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Dua hal utama yang perlu diperhatikan dari ayat diatas, yakni: orang beriman dan orang berilmu. Akan diangkat derajatnya orang berilmu yang bersungguh-sungguh menggali, menelaah, mengkaji dan mengembangkan ilmu pengetahuan.¹¹ Juga dijelaskan didalam Surah yang lain, orang berilmu dan orang beriman takwanya kepada Allah lebih tinggi, Firman Allah, "*Innamaa yakhsyaallahu min 'ibaadihil' ulamaa..* (QS. Fatir: 28)." Orang berilmu itu akan sadar *sangkan paraning dumadi*: dari mana, di mana, hendak kemana ia di tengah

¹⁰A. Fatoni, *Tafsir Tarbawi: Menyingkap Tabir Ayat-Ayat Pendidikan*, (Nusa Tenggara Barat: Forum Pemuda Aswaja, 2020), hlm. 214-215.

¹¹M. Karman, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 54-55.

alam ini. Sungguh luar biasa manfaat ilmu, karena ilmu dapat menjelaskan (mendeskripsikan) juga mengontrol.¹²

Ilmu yang luas akan diperoleh melalui proses pendidikan, adapun hakikatnya tujuan pendidikan Islam terfokus pada tiga bagian: terbentuknya *insan al-kamil* yang memiliki akhlak *qurani*, terciptanya insan yang *kaffah* dalam dimensi agama, budaya, dan ilmu serta penyadaran fungsi manusia sebagai hamba Allah (*'abdullah*) dan wakil Allah di muka bumi (*khalifah fil ardh*). Pelaksanaan pendidikan Islam menempati posisi yang sangat urgen dan strategis dalam menciptakan situasi dan kondisi masyarakat yang sejahtera, adil dan makmur. Hal tersebut dikarenakan pendidikan Islam akan membimbing manusia dengan bimbingan wahyu Ilahi, hingga manusia memiliki kepribadian yang Islami.¹³

Akan tetapi, di tengah masyarakat Indonesia yang plural, jika merujuk kepada teori pendidikan agama yakni: *in*, *at*, dan *beyond the wall* maka konstruksi pendidikan Islam didominasi kearah pendidikan agama *in the wall* yang berarti “model pendidikan agama yang hanya memperhatikan agama sendiri tanpa mendialogkan dengan agama yang lain”. Sudah saatnya untuk menggeser model pendidikan agama dari *in* ke *at* dan *beyond the wall* agar siswa Muslim tahu dan kenal agama lain dan menjadikan mereka mampu bekerjasama dengan tujuan memerangi musuh utama agama, yakni: kekerasan, kemiskinan, korupsi, manipulasi dan sejenisnya.¹⁴ Lembaga pendidikan Islam yang asli (*indigenous*)

¹²Ahmad Tafsir, *Pendidikan Karakter Ajaran Tuhan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 34.

¹³Heri Gunawan, *Pendidikan Islam: Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 15-16.

¹⁴M. Agus Nuryatno, “Islamic Education In A Pluralistic Society”, dalam *Jurnal Al-Jami'ah*, Vol. 49, Nomor 2, 2011, hlm. 411-430.

yang sudah ada pada awal perkembangan agama Islam jauh sebelum Indonesia merdeka sekitar abad 13 Masehi dan terus berkembang hingga sekarang ini adalah Pondok Pesantren. Pondok Pesantren tumbuh dan berkembang dari, oleh, dan untuk masyarakat. Pada masa penjajahan dulu, Pondok Pesantren dijadikan basis perjuangan oleh para kiai dan kaum santri dalam melawan kaum penjajah.¹⁵ Mengenai pluralisme dan multikulturalisme merupakan realitas yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan masyarakat Indonesia. Pondok Pesantren sebagai institusi yang memiliki kemampuan kreatif berdialektika dengan budaya lokal memiliki peran besar dalam penciptaan kehidupan yang toleran dan saling menghargai di tengah masyarakat Indonesia yang plural.¹⁶

Atas dasar Pondok Pesantren tumbuh dan berkembang dari, oleh, dan untuk masyarakat, maka Pondok Pesantren dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat yang tidak bisa dipisahkan.¹⁷ Pondok Pesantren dikenal sebagai model pendidikan berbasis masyarakat.¹⁸ Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang dekat dengan masyarakat dan memiliki peran yang penting dalam menanamkan dan menekankan nilai-nilai keadilan, keseimbangan, dan toleransi

¹⁵Faisal Ismail, *Paradigma Pendidikan Islam: Analisis Historis, Kebijakan, dan Keilmuan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 79-80.

¹⁶Ngainun Naim, "Rekonstruksi Nilai-Nilai Pesantren: Ikhtiar Membangun Kesadaran Pluralisme Dalam Era Multikultural", dalam *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Vol. VII, Nomor 2, 2009, hlm. 14-32.

¹⁷Edi Putra Jaya, *Peran Manajemen Public Relations Pondok Pesantren Dalam Mempertahankan Eksistensi Pondok Pesantren Salafiyah Di Provinsi Jambi*, Disertasi, (Jambi: UIN STS Jambi, 2021), hlm. 16.

¹⁸Zulkarnain dan Zubaedi, "Implementation Of Community-Based Education Management: A Case Study of Islamic Boarding Schools in Bengkulu City, Indonesia", dalam *Cypriot Journal of Educational Sciences*, Vol. 16, Nomor 5, 2021, hlm. 2640-2650.

berdasarkan Al-Qur'an dan al-Hadis.¹⁹ Pesantren secara historis telah banyak memberikan kontribusi positif bagi Indonesia terutama dalam upaya pengembangan sumber daya manusianya.²⁰ Berdasarkan hal itu, Pondok Pesantren sangatlah perlu untuk menerapkan manajemen yang mengatur hubungan antara pesantren dengan masyarakat. Eksistensi Pondok Pesantren merupakan perwujudan dari eksistensi Lembaga pendidikan Islam yang hingga kini masih bertahan dan terus berkembang dengan corak pendidikan tradisional.

Terkait dengan manajemen dalam Al-Qur'an, Allah telah mengingatkan bahwa ketika manusia tidak bisa memanajemen (mengatur) kehidupannya dengan tuntunan ajaran Islam maka akan rugi sebagaimana Allah berfirman dalam QS. Al-Asr/103: 1-3. Manajemen kehidupan perspektif surah Al-Asr menekankan pada sikap religius, sikap sosial, kerjasama.²¹ Manajemen hubungan masyarakat mempunyai posisi yang sangat urgen di suatu lembaga pendidikan Islam dalam membangun, mempertahankan dan membuat hubungan yang semakin meningkat, dan juga menciptakan keharmonisan yang bermanfaat antara lembaga pendidikan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹⁹Muhammad Irfan Helmy, *dkk.*, "The Understanding Of Islamic Moderation (Wasatiyyah Al-Islam) And The Hadiths On Inter-Religious Relations In The Javanese Pesantrens", dalam *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, Vol. 11, Nomor 2, 2021, hlm. 377-401.

²⁰H. Hamdan, "The Imperativeness of Curriculum Improvement of Diniyah Education at the Wustha Level in South Kalimantan", dalam *Jurnal Dinamika Ilmu*, Vol. 20, Nomor 1, 2020, hlm. 175-198.

²¹Zainal Arifin, *Tafsir Ayat-Ayat Manajemen: Hikmah Idariyah dalam Al-Qur'an*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020), hlm. 106-107.

Islam dengan masyarakat.²² Perkembangan dan kemajuan lembaga pendidikan Islam tersebut saling berkorelasi dengan perkembangan muslim disekitarnya.²³

Kerjasama dengan tokoh-tokoh masyarakat sangat diperlukan dan harus terus ditingkatkan oleh pengelola Pondok Pesantren.²⁴ Sejak Indonesia merdeka, Pondok Pesantren berkembang semakin dinamis²⁵ dari bentuk tradisional ke arah modern dengan ciri klasikal²⁶ juga dengan masuknya mata pelajaran umum kedalam kurikulum Pondok Pesantren.²⁷ Agar praktisi hubungan masyarakat dipandang baik oleh masyarakat maka lembaga pendidikan Islam harus menyampaikan informasi berdasarkan fakta, komunikasi yang dibangun harus efektif dan mudah dipahami serta tidak menyinggung serta bersikap ramah dan bersahabat.²⁸ Oleh karena itu, keberhasilan dalam membangun partisipasi masyarakat pada lembaga pendidikan Islam berkaitan erat dengan manajemen hubungan masyarakat yang dimiliki.²⁹

²²Yanuar Luqman, "Peran dan Posisi Hubungan Masyarakat Sebagai Fungsi Manajemen Perguruan Tinggi Negeri di Semarang", dalam *Jurnal Interaksi*, Vol. 2, Nomor 1, Januari 2013, hlm. 1-10.

²³Mulyono, *Strategi Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam (Studi Multi Kasus Di MA Almaarif Singosari Dan MA An-Nur Bululawang Kabupaten Malang)*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2014), hlm. 10.

²⁴Abdul Rahmat, *Manajemen Hubungan Masyarakat Sekolah*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hlm. 26-27.

²⁵Moh. Asror Yusuf dan Ahmad Taufiq, "The Dynamic Views Of Kiai's In Response To The Government Regulations For The Development Of Pesantren", dalam *Qudus International Journal of Islamic Studies (QIJIS)*, Vol. 8, Nomor 1, 2020, hlm. 1-32.

²⁶Umar, "Eksistensi Pendidikan Islam Di Indonesia (Perspektif Sejarah Pendidikan Nasional)", dalam *Jurnal Lentera Pendidikan*, Vol. 19, Nomor 1, Juni 2016, hlm. 16-29.

²⁷M. Falikul Isbah, "Pesantren In The Changing Indonesian Context: History And Current Developments", dalam *Qudus International Journal of Islamic Studies*, Vol. 8, Nomor 1, 2020, hlm. 65-106.

²⁸Abd Hamid Wahid dan Istianatul Hasanah, "Reorientasi Humas Dalam Lembaga Pendidikan Islam", dalam *Jurnal Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 3, Nomor 2, 2019, hlm. 25-36.

²⁹Fajri Dwiayama, dkk., "Manajemen Hubungan Masyarakat: Membangun Peran Masyarakat Pada Lembaga Pendidikan", dalam *Jurnal Adaara*, Vol. 10, Nomor 1, Februari 2020, hlm. 63-71.

Kalimantan Selatan tak bisa dilepaskan dari seorang ulama yang sangat berpengaruh yakni Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari yang mempunyai komitmen terhadap dunia pendidikan³⁰ dan termasuk ulama berpengaruh tak hanya di Kalimantan namun juga di Asia Tenggara.³¹ Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari bersama murid dan cucunya melalui dakwah yang dilakukan telah banyak membawa perubahan di berbagai aspek salah satunya pendidikan.³² Konsep pendidikan yang diajarkan oleh Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari menekankan bahwa pendidikan adalah untuk mengembangkan fitrah manusia agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat, dilakukan secara bertahap dan terus menerus, pendidikan yang sebenar-benarnya adalah Allah sebagai Rabbul'alamin, dan pendidikan merupakan salah satu tugas manusia sebagai khalifah Allah di muka bumi dan sekaligus sebagai ibadah.³³

Hampir seluruh hidup Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari yang mencapai 102 tahun, selama 67 tahun diabdikan guna membina dan mencerdaskan masyarakat. Hal tersebut terbukti dengan keberhasilannya mengkader anak-cucu-keturunan dan murid-muridnya menjadi ulama dan mubaligh-mubaligh kawakan yang menyebarkan Islam hampir ke seluruh Kalimantan, dari pusat kerajaan yang berada di Martapura sampai ke pelosok-

³⁰Sahriansyah, *Sejarah Kesultanan dan Budaya Banjar*, (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2015), hlm. 57-58.

³¹Merah Johansyah Ismail, "Ekologi Pesantren ala Syekh Arsyad Al-Banjari", diakses pada Tanggal 23 Januari 2022 pukul 20:20 WIB, <https://www.nu.or.id/opini/ekologi-pesantren-ala-syekh-arsyad-al-banjari-SwRJu>

³²Bayani Dahlan, *Pemikiran Sufistik Syekh Muhammad Arsyad Al Banjari*, (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2014), hlm. 54-56.

³³Mufrida Zein, *Pendidikan Islam Menurut Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari*, (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2019), hlm. 60-62.

pelosok daerah bahkan memasuki beberapa wilayah pedalaman yang sangat terpencil.³⁴

Dua Pondok Pesantren yang menjadi lokasi dalam penelitian ini masih memiliki hubungan erat dengan bukti sejarah dari dakwah yang dilakukan oleh Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari beserta keturunan dan murid-muridnya. *Pertama*, Pondok Pesantren Darussalam Martapura yang berdiri pada 1914 M dipelopori oleh salah satu keturunan Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari yakni Tuan Guru Muhammad Kasyful Anwar. Dari dulu hingga sekarang Pimpinan di Pondok Pesantren tersebut secara garis besar adalah keturunan Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari.³⁵ Dijulukinya Kota Martapura sebagai Kota Santri tidak terlepas dari eksistensi Pondok Pesantren Darussalam, Pondok Pesantren Darussalam menjadi bagian penting untuk memahami eksistensi terpeliharanya aqidah umat Islam di daerah tersebut.³⁶

Pondok Pesantren Darussalam Martapura usianya kini sudah lebih 1 Abad, memiliki 17.718 Santri/Siswa.³⁷ Terdapat 13 lembaga yang diselenggarakan di Pondok Pesantren Darussalam Martapura meliputi penyelenggaraan pendidikan umum, juga pendidikan diniyyah yang masih mempertahankan secara baik

³⁴Safwan, *Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari (Peranan Dakwah di Kerajaan Banjar dalam Islamisasi Masyarakat Banjar Abad XVIII)*, Skripsi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2009), hlm. 2-3.

³⁵Hasil Wawancara dengan Muhammad Jauhari, Staf Kesektarian Pondok Pesantren Darussalam Martapura, 21 Agustus 2021.

³⁶Yusliani Noor dan Rabini Sayyidati, "Peranan Tuan Guru Haji Muhammad Kasyful Anwar dan Tuan Guru Haji Setta Dalam Mendirikan Pesantren Darussalam Martapura, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan", dalam *Jurnal JUSPI: Jurnal Sejarah Peradaban Islam*, Vol. 2, Nomor 2, 2018, hlm. 223.

³⁷Hasil Wawancara dengan Muhammad Jauhari, Staf Kesektarian Pondok Pesantren Darussalam Martapura, 21 Agustus 2021.

kurikulum asli Darussalam.³⁸ Berdasarkan sejarahnya di Indonesia, munculnya madrasah diniyah diprakarsai oleh salah seorang ulama yang berasal dari Minangkabau selepas belajar Islam di Mekkah. Madrasah diniyyah merupakan sistem pendidikan Islam yang sangat istimewa di Indonesia yang dapat diintegrasikan di Perguruan Tinggi Agama Islam.³⁹

Dengan adanya Pondok Pesantren Darussalam Martapura, perekonomian masyarakat sekitar menjadi semakin berkembang, selain tentunya perkembangan dalam bidang pendidikan dan keagamaan.⁴⁰ Terdapat WAPDA (Warga Alumni Pondok Darussalam) dan Ukhuwah Darussalam⁴¹ juga yang sangat kontributif membantu perkembangan Pondok Pesantren Darussalam, sehingga hubungan antara Pondok Pesantren dengan masyarakat menjadi semakin kuat, dibuktikan dengan semakin banyaknya santri yang menempuh pendidikan di Pondok Pesantren tersebut dan dampak besar yang positif yang dirasakan oleh masyarakat.⁴²

Kedua, Pondok Pesantren Salafiyah Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari berdiri tahun 1931 M juga merupakan lembaga pendidikan Islam yang masih kuat eksistensinya hingga saat ini di usianya \pm 90 tahun. Tuan Guru Muhammad

³⁸Mal An Abdullah, *Madrasah Diniyah Darussalam Martapura, Kalimantan Selatan*, Laporan Penelitian Studi Evaluasi Penyelenggaraan Pendidikan Keagamaan Diniyah, Pusat Penelitian IAIN Raden Fatah bekerjasama dengan Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Balitbang Departemen Agama RI Tahun 2003, hlm. 85.

³⁹Ngainun Naim, "Integration of Madrasah Diniyah Learning Systems For Strengthening Religious Moderation In Indonesian Universities", dalam *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, Vol. 11, Nomor 1, March 2022, hlm. 108-119.

⁴⁰Khairunnisa, *Perkembangan Pesantren Darussalam Di Martapura, Kalimantan Selatan (1922-2016)*, Skripsi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2020), hlm. 74-77.

⁴¹Ukhuwah Darussalam adalah wadah persatuan bagi lembaga-lembaga pendidikan Islam baik madrasah atau Pondok Pesantren yang berafiliasi dengan Darussalam dan menggunakan kurikulum Darussalam, berjumlah 150 lembaga terdiri dari 133 lembaga di wilayah Kalimantan Selatan dan 17 lembaga di luar Kalimantan Selatan.

⁴²Hasil Wawancara dengan Muhammad Jauhari, Staf Kesekretariatan Pondok Pesantren Darussalam Martapura, 21 Agustus 2021.

Thoha, keturunan keempat dari Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari merupakan pendiri dari Pondok Pesantren tersebut.⁴³ Sistem pengelolaan dan kurikulum yang diterapkan di Pondok Pesantren Salafiyah Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari adalah kurikulum mandiri/asli buatan Pondok Pesantren sendiri, sehingga hubungan Pondok Pesantren dengan masyarakat sekitar dirasakan semakin terjalin erat dikarenakan Pondok Pesantren memiliki kewenangan untuk mengelola tenaga pendidik dari masyarakat sendiri dan juga para alumni. Meskipun kurikulum dan pengelolaan secara mandiri, hubungan Pondok Pesantren dengan pemerintah senantiasa terjalin erat, dibuktikan dengan adanya bantuan yang diberikan oleh pemerintah, sedang progres sekarang berupa pembangunan gedung tambahan untuk Pondok Pesantren di atas tanah/lahan yang dibebaskan melalui wakaf yang dikumpulkan dari para alumni. Pondok Pesantren ini dikelola dari, oleh dan untuk masyarakat. Hingga kini siswa/ santri di Pondok Pesantren tersebut 1.589.⁴⁴

Berangkat dari fenomena dua Pondok Pesantren tersebutlah peneliti ingin melakukan kajian yang lebih mendalam, kini usia Pondok Pesantren Darussalam Martapura \pm 107 tahun dan Pondok Pesantren Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari \pm 90 tahun, namun kedua lembaga pendidikan Islam tersebut masih kuat eksistensinya. Hubungan dan kepercayaan antara Pondok Pesantren dengan masyarakat masih dikelola (dimanajemen) dengan baik. Melalui penelitian ini peneliti tertarik untuk mengetahui lebih mendalam mengenai manajemen hubungan masyarakat di dua lembaga pendidikan Islam di atas dengan judul penelitian tesis **“Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Memperkuat**

⁴³Hasil Wawancara dengan Guru Fadlan, Guru Senior di Pondok Pesantren Salafiyah Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari, 12 September 2021.

⁴⁴*Ibid.*

Eksistensi Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus di Pondok Pesantren Darussalam Martapura dan Pondok Pesantren Salafiyah Syekh Muhammad Arsyad Al Banjary)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis paparkan di atas yang menjadi fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja kegiatan yang dilakukan Pondok Pesantren Darussalam Martapura dan Pondok Pesantren Salafiyah Syekh Muhammad Arsyad Al Banjary dalam manajemen hubungan masyarakat?
2. Bagaimana peran Kiai, Asatidz, santri, masyarakat dan alumni dalam manajemen hubungan masyarakat di Pondok Pesantren Darussalam Martapura dan Pondok Pesantren Salafiyah Syekh Muhammad Arsyad Al Banjary?
3. Mengapa manajemen hubungan masyarakat penting dilaksanakan dalam memperkuat eksistensi Pondok Pesantren Darussalam Martapura dan Pondok Pesantren Salafiyah Syekh Muhammad Arsyad Al Banjary?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mendeskripsikan manajemen hubungan masyarakat di Pondok Pesantren Darussalam Martapura dan Pondok Pesantren Salafiyah Syekh Muhammad Arsyad Al Banjary.

- b. Mendeskripsikan peran Kiai, Asatidz, santri, masyarakat dan alumni dalam manajemen hubungan masyarakat di Pondok Pesantren Darussalam Martapura dan Pondok Pesantren Salafiyah Syekh Muhammad Arsyad Al Banjary.
- c. Melakukan analisis tentang pentingnya pelaksanaan manajemen hubungan masyarakat di Pondok Pesantren Darussalam Martapura dan Pondok Pesantren Salafiyah Syekh Muhammad Arsyad Al Banjary terhadap eksistensi kedua Pondok Pesantren tersebut di masyarakat.

2. Kegunaan Penelitian

a. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi pada Pondok Pesantren Darussalam Martapura dan Pondok Pesantren Salafiyah Syekh Muhammad Arsyad Al Banjary agar bisa terus meningkatkan kerjasama dan hubungan dengan masyarakat.

b. Bagi penulis dan pembaca

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam tata cara proses penelitian pada bidang ilmu manajemen pendidikan Islam, khususnya tentang Manajemen Hubungan Masyarakat (Hubungan masyarakat) pada Pondok Pesantren dalam membangun dan memperkuat eksistensi di masyarakat.

c. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan

Memberikan masukan berupa sumbangan pemikiran tentang Manajemen Pendidikan Islam (MPI) dan pengembangan ilmu

pengetahuan, khususnya dalam bidang Manajemen Hubungan Masyarakat. Diharapkan nantinya akan dapat menjadi dasar dan pendorong dilakukannya penelitian yang sejenis dan lebih mendalam lagi tentang masalah tersebut.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran dari beberapa literatur yang telah peneliti lakukan, ada beberapa penelitian terdahulu yang terkait dan memiliki relevansi dengan manajemen hubungan masyarakat di lembaga pendidikan, yang berhasil peneliti himpun dan temukan, yakni: Sara Yulis (2020) yang menunjukkan strategi manajemen hubungan masyarakat dilakukan melalui: hubungan sosial, silaturahmi antara lembaga dan promosi ke masyarakat.⁴⁵ Rachmat Satria, dkk (2019) menunjukkan bahwa operasionalisasi hubungan masyarakat dapat dilaksanakan melalui prosedur seperti pertemuan pimpinan sekolah dengan komite, masyarakat juga dengan orang tua siswa.⁴⁶

Kemudian, Muhammad Nur Hakim (2019) menunjukkan bahwa kinerja hubungan masyarakat sangat diharapkan agar bisa menarik kepedulian dan kepercayaan masyarakat untuk menggunakan keluaran lembaga pendidikan, hal tersebut dikarenakan fungsi dan tanggung jawab praktisi hubungan masyarakat

⁴⁵Sara Yulis, *Strategi Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Unggulan Hikmatul Amanah Mojokerto*, Tesis, (Mojokerto: Institut Pesantren KH. Abdul Chalim, 2020).

⁴⁶Rachmat Satria, dkk., "Peningkatan Mutu Sekolah Melalui Manajemen Hubungan Masyarakat", dalam *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, Vol. 7, Nomor 2, 2019, hlm. 199-207.

adalah sebagai perantara lembaga dengan masyarakat.⁴⁷ Nur Kholis (2018) menunjukkan bahwa dalam membangun hubungan antara Pondok Pesantren dengan masyarakat diperlukan adanya peran dari: Kiai, asatidz, pengurus, santri, wali santri, alumni, dan masyarakat.⁴⁸

Selanjutnya, Muhammad Ma'ruf (2018) menunjukkan bahwa program hubungan masyarakat diimplementasikan dengan menciptakan *brand image* pesantren, menggunakan media, memberikan fasilitas terbaik dan program unggulan, memberi pelayanan terbaik melalui berbagai program kerja/program kegiatan.⁴⁹ Parhan (2017) menunjukkan bahwa dalam merencanakan program hubungan masyarakat, selain harus melakukan rapat pengurus, perencanaan program tersebut juga dapat dilaksanakan dengan beberapa pendekatan: kerjasama, keagamaan dan sosial ekonomi.⁵⁰

M. Farkhan Pamuji (2016) menunjukkan bahwa proses pelaksanaan manajemen *public relation* tentunya dengan menggunakan fungsi-fungsi yang ada dalam manajemen, diantaranya adalah perencanaan, pengorganisasian,

⁴⁷Muhammad Nur Hakim, "Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan (Studi Kasus di SMK Negeri 1 Dlanggu Mojokerto)", dalam *Jurnal Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 4, Nomor 1, 2019, hlm. 121-139.

⁴⁸Nur Kholis, *Strategi Hubungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Citra Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo*, Tesis, (Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2018).

⁴⁹Muhammad Ma'ruf, *Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Mengembangkan Citra Pondok Pesantren (Studi Multi Situs di Pondok Pesantren Annur 2 Al-Murtadlo dan Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 Malang)*, Tesis, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018).

⁵⁰Parhan, *Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Pesantren (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka Kecamatan MasBagik Kabupaten Lombok Timur Provinsi NTB)*, Tesis, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017).

penggerakan, pengawasan dan penilaian.⁵¹ Tukijan (2016) menunjukkan bahwa Pondok Pesantren mengimplementasikan manajemen hubungan masyarakat menggunakan fungsi-fungsi manajemen dengan mengedepankan beberapa prinsip Islam berupa nilai-nilai yang sumbernya adalah Al Qur'an dan Al Hadits, yaitu: *ta'aruf, tarahum, tafahum, tasyawur, ta'awun, dan takaful*.⁵²

Muhammad Abdul Qohar (2016) menunjukkan bahwa bentuk/jenis hubungan masyarakat terdiri dari: edukatif, kultural, institusional, religius, dan sosial keagamaan.⁵³ Rumsari Hadi Sumarto (2015) menunjukkan bahwa suatu organisasi memerlukan seorang wakil atau sekretaris yang mana urgensi adanya sekretaris sebagai praktisi humas di suatu organisasi merupakan pintu komunikasi pertama sebelum pihak lain bertemu dengan pimpinan organisasi. Sekretaris dituntut untuk memiliki kemampuan komunikasi yang baik dengan pihak eksternal organisasi agar terjalinnya hubungan yang harmonis antara organisasi dan masyarakat.⁵⁴

Demikianlah beberapa kesimpulan dari penelitian yang relevan, persamaannya terletak pada kajian tentang manajemen hubungan masyarakat/*public relation* dan menggunakan metode yang sama yakni deskriptif kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak

⁵¹M. Farkhan Pamuji, *Manajemen Public Relation Dalam Upaya Meningkatkan Minat Masyarakat Terhadap Lembaga Pendidikan Di SMA Takhassus Al-Qur'an Kaliber Wonosobo*, Tesis, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016).

⁵²Tukijan, *Implementasi Manajemen Hubungan masyarakat Di Pondok Pesantren Islam Nurul Huda Dan Pondok Pesantren An Nahl – Karangreja Kabupaten Purbalingga*, Tesis, (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2016).

⁵³Muhammad Abdul Qohar, *Strategi Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah (Studi Multikasus di MTsN dan SMPN 1 Srono Banyuwangi*, Tesis, (Malang : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016).

⁵⁴Rumsari Hadi Sumarto, "Sekretaris sebagai Praktisi Public Relations dalam Organisasi", dalam *Jurnal Efisiensi: Kajian Ilmu Administrasi*, Vol. XIII, Nomor 2, Agustus 2015, hlm. 14-30.

pada fokus penelitian yang dilakukan. Penelitian ini lebih difokuskan pada manajemen hubungan masyarakat yang dilakukan oleh Dua Pondok Pesantren yang usianya sudah lebih 90 Tahun yang ada di Kalimantan Selatan dalam memperkuat eksistensinya, khususnya eksistensinya terhadap masyarakat muslim di Kalimantan Selatan dan sekitarnya juga sebagai bentuk perwujudan eksistensi lembaga pendidikan Islam yang bercorak tradisional dengan menggunakan pendekatan studi kasus.

E. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Data yang diperoleh melalui penelitian ini adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid. Secara umum tujuan penelitian ada tiga, yaitu bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan. Melalui penelitian manusia dapat menggunakan hasilnya. Secara umum data yang telah diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.⁵⁵ Berikut metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud

⁵⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cet. ke-23, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 3-5.

untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁵⁶

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi dan data mengenai manajemen hubungan masyarakat yang dilakukan oleh stakeholders Pondok Pesantren Darussalam Martapura dan Pondok Pesantren Salafiyah Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjary. Secara intensif dan terperinci akan menggali informasi sosial mengenai hal-hal yang berkaitan dengan hubungan masyarakat dalam memperkuat eksistensi kedua lembaga pendidikan Islam tersebut yang diperoleh secara kualitatif.

Penelitian kualitatif memiliki sejumlah ciri-ciri sebagai berikut: Latar alamiah, manusia sebagai alat (instrumen), metode kualitatif, analisis data secara induktif, teori dari dasar, deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, adanya batas yang ditentukan oleh fokus, adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, desain yang bersifat sementara, dan hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.⁵⁷

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus yang terdapat pada anak sub-judul. Studi kasus ialah suatu rangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh

⁵⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet. ke-38, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 6.

⁵⁷*Ibid.*, hlm. 8-13.

pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Biasanya, peristiwa yang dipilih yang selanjutnya disebut kasus adalah hal yang aktual, yang sedang berlangsung, bukan sesuatu yang sudah lewat.⁵⁸

Terkait dengan pertanyaan yang lazim diajukan dalam metode Studi Kasus, karena hendak memahami fenomena secara mendalam, bahkan mengeksplorasi dan mengelaborasinya, tidak cukup jika pertanyaan Studi Kasus hanya menanyakan “apa”, tetapi juga “bagaimana” dan “mengapa”. Pertanyaan “apa” dimaksudkan untuk memperoleh pengetahuan deskriptif, “bagaimana” untuk memperoleh pengetahuan eksplanatif, dan “mengapa” untuk memperoleh pengetahuan eksploratif. Menurut Yin yang diikuti oleh Mudjia Rahardjo menekankan penggunaan pertanyaan “bagaimana” dan “mengapa”, karena kedua pertanyaan tersebut dipandang sangat tepat untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang gejala yang dikaji. Selain itu, bentuk pertanyaan akan menentukan strategi yang digunakan untuk memperoleh data.⁵⁹

Dalam penelitian ini pertanyaan “Apa” digunakan untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan Pondok Pesantren Darussalam Martapura dan Pondok Pesantren Salafiyah Syekh Muhammad Arsyad Al Banjary dalam Manajemen Hubungan masyarakat. Pertanyaan “Bagaimana” digunakan untuk mengetahui peran Kiai, *Asatidz*, santri, masyarakat dan alumni dalam Manajemen Hubungan masyarakat di Pondok Pesantren Darussalam Martapura dan Pondok Pesantren Salafiyah Syekh Muhammad Arsyad Al

⁵⁸Mudjia Rahardjo, *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017), hlm. 3.

⁵⁹*Ibid.*, hlm. 4.

Banjary. Dan Pertanyaan “Mengapa” digunakan untuk menganalisis implikasi dari pelaksanaan Manajemen Hubungan masyarakat di Pondok Pesantren Darussalam Martapura dan Pondok Pesantren Salafiyah Syekh Muhammad Arsyad Al Banjary terhadap eksistensi kedua Pondok Pesantren tersebut di masyarakat.

2. Sumber Data Penelitian

a. Sumber Data Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data yang didapatkan dengan melakukan observasi dan wawancara.⁶⁰ Sumber data primer dalam penelitian ini dilakukan pertama melalui observasi, peneliti menggunakan observasi partisipatif dengan mengamati secara langsung di lapangan.⁶¹ Adapun wawancara yang digunakan adalah semiterstruktur dimana pelaksanaannya lebih bebas untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dengan melakukan wawancara kepada subjek penelitian di Pondok Pesantren Darussalam Martapura dan Pondok Pesantren Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjary.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁶² Sumber data sekunder dalam penelitian ini didapatkan dari dokumentasi berupa tulisan di media cetak maupun online,

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.....*, hlm. 308.

⁶¹ *Ibid.*, hlm. 310.

⁶² *Ibid.*, hlm, 309.

gambar/foto, karya ilmiah, catatan sejarah yang berkaitan dengan tema Manajemen Hubungan masyarakat di Pondok Pesantren Darussalam Martapura dan Pondok Pesantren Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjary.

3. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai September hingga Desember 2021 sesuai dengan jadwal penelitian yang telah dirancang oleh peneliti. Adapun lokasi yang akan dipilih oleh peneliti yakni:

- a. Pondok Pesantren Darussalam Martapura yang beralamat di Jl. K.H. Kayful Anwar No. 8 Pasayangan, Martapura, Banjar, Kalimantan Selatan, dan
- b. Pondok Pesantren Salafiyah Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjary yang beralamat di Dalam Pagar Ulu, Martapura, Banjar, Kalimantan Selatan.

Alasan penentuan lokasi tersebut dikarenakan Pondok Pesantren tersebut merupakan lembaga pendidikan Islam yang kini usianya \pm 107 Tahun untuk Pondok Pesantren Darussalam Martapura dan \pm 90 Tahun untuk Pondok Pesantren Salafiyah Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjary namun masih kuat dalam menjaga eksistensinya hingga kini. Kedua Pondok Pesantren tersebut menjadi lembaga kepercayaan masyarakat dari sejak berdirinya hingga sekarang bahkan kedepannya nanti.

4. Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, teknik sampling yang sering digunakan adalah *purposive sampling*, dan *snowball sampling*.⁶³ Adapun dalam

⁶³*Ibid.*, hlm. 300.

penelitian ini menggunakan *snowball sampling*⁶⁴. Subjek yang akan diteliti dalam penelitian ini nantinya adalah Pimpinan Pondok Pesantren, *asatidz*, santri, wali santri, Instansi/lembaga yang bekerja sama, dan tokoh masyarakat sekitar pesantren serta alumni. Dari subjek penelitian ini diharapkan peneliti nantinya dapat mengetahui dan memperoleh data mengenai kegiatan Manajemen Hubungan masyarakat di Pondok Pesantren Darussalam Martapura dan Pondok Pesantren Salafiyah Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjary. Sedangkan yang akan menjadi objek penelitian adalah Manajemen Hubungan dalam memperkuat eksistensi kedua Pondok Pesantren tersebut.

5. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Untuk memperoleh data yang valid dan sesuai dengan permasalahan yang diteliti, peneliti akan menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu: Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Data yang telah terkumpul perlu disempurnakan dengan membaca keseluruhan data dengan merujuk ke rumusan masalah yang diajukan. Jika rumusan masalah diyakini dapat dijawab dengan data yang tersedia, maka data dianggap sempurna. Sebaliknya, jika belum cukup untuk menjawab rumusan masalah, data dianggap belum lengkap, sehingga peneliti wajib kembali ke lapangan untuk melengkapi data dengan bertemu informan lagi. Setelah data dianggap sempurna, peneliti melakukan pengolahan data, yakni melakukan pengecekan kebenaran data, menyusun data, mengklasifikasi data,

⁶⁴*Snowball Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar seperti bola sajud yang menggelinding, lama-lama menjadi besar.

mengoreksi jawaban wawancara yang kurang jelas. Tahap ini dilakukan untuk memudahkan tahap analisis.⁶⁵

6. Teknik Analisis Data Penelitian

Pada hakikatnya analisis data adalah sebuah kegiatan untuk memberikan makna atau memaknai data dengan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya menjadi bagian-bagian berdasarkan pengelompokan tertentu sehingga diperoleh suatu temuan terhadap rumusan masalah yang diajukan. Melalui serangkaian aktivitas tersebut, data kualitatif yang biasanya berserakan dan bertumpuk-tumpuk dapat disederhanakan sehingga dapat dipahami dengan lebih mudah.⁶⁶

Adapun langkah-langkah yang digunakan adalah sebagai berikut yang bisa digunakan sebagai pedoman;

- a. Peneliti membaca keseluruhan transkrip untuk memperoleh informasi-informasi secara umum (*general*) dari masing-masing transkrip;
- b. Pesan-pesan umum tersebut dikompilasi untuk diambil pesan khususnya (*specific messages*);
- c. Dari pesan-pesan khusus tersebut akan diketahui pola umum data. Selanjutnya, data tersebut dapat dikelompokkan berdasarkan urutan kejadian, kategori, dan tipologinya. Sebagaimana lazimnya dalam penelitian kualitatif, analisis data studi kasus dimulai sejak peneliti di

⁶⁵Mudjia Rahardjo, *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif.....*, hlm. 17.

⁶⁶*Ibid.*, hlm. 18.

lapangan, ketika mengumpulkan data dan ketika data sudah terkumpul semua.⁶⁷

Untuk melahirkan temuan konseptual berupa “*thesis statement*”, setelah pertanyaan penelitian terjawab, peneliti Studi Kasus melakukan langkah selanjutnya, yaitu melakukan dialog temuan tersebut dengan teori yang telah dibahas di bagian kajian teoritik, sehingga bagian bagian tersebut bukan sekadar ornamen belaka. Tahap ini disebut Dialog Teoretik. Sering kali terjadi ketika pertanyaan penelitian sudah terjawab, peneliti mengira tugasnya sudah selesai. Ini kesalahan umum yang terjadi pada peneliti Studi Kasus. Untuk karya ilmiah setingkat magister (tesis), temuan penelitian harus sudah pada tahap pengembangan teori (*theoretical development*).⁶⁸

7. Keabsahan Data

Agar temuan tidak dianggap bias, peneliti perlu melakukan triangulasi temuan, atau yang sering disebut sebagai konfirmabilitas, yakni dengan melaporkan temuan penelitian kepada informan yang diwawancarai. Hal ini juga jarang dilakukan peneliti Studi Kasus, mungkin karena takut hasilnya berbeda dengan yang telah dia temukan. Seorang peneliti harus jujur, sehingga temuannya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah di masyarakat akademik atau masyarakat umum. Karena akan menjadi ilmuwan, seorang peneliti harus memiliki kejujuran, bertindak secara objektif, bertanggung jawab, dan profesional. Selanjutnya simpulan hasil penelitian dengan membuat sintesis dari semua yang telah dikemukakan

⁶⁷*Ibid.*, hlm. 18-19.

⁶⁸*Ibid.*, hlm. 19.

sebelumnya, pada bagian ini peneliti mencantumkan implikasi teoretik. Langkah paling akhir kegiatan penelitian ialah membuat laporan penelitian.⁶⁹

F. Sistematika Pembahasan

Bab I berisi pendahuluan dengan membahas mengenai latar belakang masalah yang menjadi alasan dilaksanakannya penelitian dengan judul Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Memperkuat Eksistensi Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus di Pondok Pesantren Darussalam Martapura dan Pondok Pesantren Salafiyah Syekh Muhammad Arsyad Al Banjary), rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II menjelaskan tentang kajian teoritik tentang Manajemen Hubungan Masyarakat, Manajemen Hubungan masyarakat di lembaga pendidikan Islam dan Pondok Pesantren.

Bab III membahas tentang gambaran umum dari Pondok Pesantren Darussalam Martapura dan Pondok Pesantren Salafiyah Syekh Muhammad Arsyad Al Banjary. Kemudian membahas mengenai kegiatan manajemen hubungan masyarakat, peran kiai, *asatidz*, santri, masyarakat, dan alumni serta pentingnya dari manajemen hubungan masyarakat tersebut di Pondok Pesantren Darussalam Martapura dan Pondok Pesantren Salafiyah Syekh Muhammad Arsyad Al Banjary dalam memperkuat eksistensinya.

⁶⁹*Ibid.*, h. 18-20.

Bab IV membahas mengenai kesimpulan, saran, dan rekomendasi yang diambil dari hasil penelitian dengan judul Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Memperkuat Eksistensi Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus di Pondok Pesantren Darussalam Martapura dan Pondok Pesantren Salafiyah Syekh Muhammad Arsyad Al Banjary).



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi serta hasil analisis yang telah peneliti lakukan, dapat ditarik kesimpulan mengenai manajemen hubungan masyarakat dalam memperkuat eksistensi lembaga pendidikan Islam (studi kasus di Pondok Pesantren Darussalam Martapura dan Pondok Pesantren Salafiyah Syekh Muhammad Arsyad Al Banjary) adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darussalam Martapura dalam manajemen hubungan masyarakat adalah dengan menerapkan prinsip kerjasama menggunakan model *public information* yang dikelola oleh Bidang Komunikasi dan Informasi Pondok Pesantren. Prinsip dan model yang diterapkan juga kemudian didukung oleh “keberkahan” tersendiri di dalam Pondok Pesantren Darussalam Martapura. Sama halnya kegiatan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Salafiyah Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjary dalam manajemen hubungan masyarakat juga dengan menerapkan prinsip kerjasama dan menggunakan model *public information* serta didukung oleh “keberkahan” tersendiri di dalamnya. Akan tetapi kegiatan tersebut dilakukan secara kolektif yang cakupannya sangat luas dengan melakukan komunikasi dengan segmen internal dan eksternal Pondok Pesantren.

2. Dalam manajemen hubungan masyarakat peran dari Kiai adalah menjadi penerus pimpinan dan ulama terdahulu dalam menjaga dan melestarikan kegiatan pendidikan di Pondok Pesantren dan juga masyarakat. Kemudian peran dari para asatidz adalah melaksanakan tugas dari pimpinan untuk melaksanakan kegiatan pengajaran dan pelayanan dilingkungan Pondok Pesantren dan masyarakat. Para alumni kemudian berperan dalam berkontribusi mendukung perkembangan dan kesejahteraan Pondok Pesantren dan memiliki kewenangan untuk melakukan persebaran Pondok Pesantren Darussalam ke berbagai daerah. Adapun, peran santri lebih fokus kepada tataran paling luas melalui aktifitasnya di masyarakat.
3. Pondok Pesantren Darussalam Martapura dan Pondok Pesantren Salafiyah Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari memiliki kesamaan dan berkomitmen menganggap manajemen hubungan masyarakat penting dilaksanakan adalah untuk menjalin kerjasama yang harmonis, memperkuat eksistensi dan menjalankan fungsinya sebagai pelayanan publik.

B. Saran

Terdapat beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan untuk Pondok Pesantren Darussalam Martapura dan Pondok Pesantren Salafiyah Syekh Muhammad Arsyad Al Banjary mengenai manajemen hubungan masyarakat adalah agar kepercayaan yang terbangun dimasyarakat sejak dulu hingga sekarang terus kuat dan makin berkembang.

1. Berbagai kegiatan harus terus dilaksanakan baik dalam hal pengajaran sesuai kurikulum Pondok Pesantren masing-masing, kemudian berbagai kegiatan keagamaan maupun kegiatan kemasyarakatan lainnya agar generasi ke generasi selanjutnya termotivasi untuk melanjutkan dakwah atau pengajaran yang sudah diwariskan dan memiliki semangat yang tinggi untuk melestarikan dan menebarkannya ke berbagai daerah terutama melalui pengajaran di Pondok Pesantren dengan tujuan untuk memperkuat eksistensi lembaga pendidikan Islam pada umumnya. Dalam hal kegiatan hubungan masyarakat lebih disarankan agar tersedia pengelola khusus yang bisa fokus dalam hal memberikan informasi kepada publik, mengelola media dengan baik dan melakukan berbagai riset untuk pengambilan keputusan dalam hal pengembangan masing-masing Pondok Pesantren Darussalam Martapura dan Pondok Pesantren Salafiyah Syekh Muhammad Arsyad Al Banjary.
2. Pondok Pesantren Darussalam Martapura dan Pondok Pesantren Salafiyah Syekh Muhammad Arsyad Al Banjary juga harus ikut berkontribusi bahkan bertanggungjawab dalam menyiapkan santrinya dalam menghadapi tantangan global, yaitu menjadikan santri mampu merubah tantangan menjadi peluang, serta dapat memanfaatkannya guna kesejahteraan hidupnya secara spiritual dan material. Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) adalah tantangan terberat santri dan pesantren zaman milenial sekarang. Para santri dituntut tidak hanya menguasai kitab-kitab kuning atau teks-teks klasik dan seperangkat pengetahuan agama yang sangat baik, akan tetapi bagaimana bisa beradaptasi dengan teknologi

informasi yang bisa menjanjikan kemaslahatan sekaligus juga menghadirkan kemafsadatan.

3. Pondok Pesantren memiliki peran besar dalam penciptaan kehidupan yang toleran dan saling menghargai di tengah masyarakat Indonesia yang plural. Kajian keilmuan yang dikembangkan di Pondok Pesantren Darussalam Martapura maupun Pondok Pesantren Salafiyah Syekh Muhammad Arsyad Al Banjary hendaklah terus mengelaborasi kajian-kajian dari kitab klasik dan juga kitab modern saat ini, sehingga santri memiliki bekal yang matang dari keilmuan yang dipelajari sebelumnya yang kemudian bisa memberikan solusi terhadap berbagai permasalahan yang terjadi saat ini yang berhubungan dengan isu agama seperti ancaman radikalisme, intoleran, dan lain sebagainya.

C. Rekomendasi

Penelitian tesis ini tentu mengandung sejumlah keterbatasan, sehingga penting adanya penelitian lanjutan yang berkaitan dengan pembahasan Eksistensi Pondok Pesantren di masyarakat. Peneliti selanjutnya bisa melakukan penelitian lebih dalam terkait keberadaan kedua Pondok Pesantren dalam penelitian ini hingga bisa eksis sampai sekarang. Mengingat bahwasanya Pondok Pesantren Darussalam Martapura dan Pondok Pesantren Salafiyah Syekh Muhammad Arsyad Al Banjary adalah merupakan dua Pondok yang paling dikenal dan tertua di Kalimantan Selatan.

Pondok Pesantren Darussalam Martapura dari awal berdirinya 1914 M hingga sekarang sudah menyelenggarakan 13 Lembaga pendidikan dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Darussalam, sedangkan Pondok Pesantren Salafiyah Syekh Muhammad Arsyad Al Banjary berdiri sejak 1931 M hingga sekarang menyelenggarakan 6 Lembaga pendidikan. Kedua Pondok Pesantren tersebut terpaut usia 17 tahun lebih tua Pondok Pesantren Darussalam Martapura. Kini, pendidikan di Pondok Pesantren Darussalam sudah semakin berkembang hingga perguruan tinggi, peneliti selanjutnya bisa melakukan penelitian pengembangan di Pondok Pesantren Salafiyah Syekh Muhammad Arsyad Al Banjary khususnya dalam bidang kajian Manajemen Pendidikan Islam agar Pondok Pesantren tersebut bisa terus eksis dan semakin maju hingga membangun perguruan tinggi yang mampu memadukan kajian keagamaan, sains dan juga teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Mal An, *Madrasah Diniyah Darussalam Martapura, Kalimantan Selatan*, Laporan Penelitian Studi Evaluasi Penyelenggaraan Pendidikan Keagamaan Diniyah, Pusat Penelitian IAIN Raden Fatah bekerjasama dengan Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Balitbang Departemen Agama RI Tahun 2003.
- Abin, Moh. Rois, “Fungsi Dan Peran Hubungan Masyarakat Di Lembaga Pendidikan Islam”, dalam *Jurnal Al-Hikmah*, Vol. 8, Nomor 1, Maret 2020.
- Afandi, “Dinamika Dan Perubahan Sosio-Religio Kultural Pondok Pesantren Salafiyah Dan Salafi”, dalam *Jurnal Al-Ibrah*, Vol. 6, Nomor 1, Juni 2021.
- Alfi, Imam, “Strategi Pesantren dalam Pemberdayaan Masyarakat pada Era Generasi 4.0”, dalam *Jurnal Matan: Journal of Islam and Muslim Society*, Vol. 2, Nomo2 1, 2020.
- Al-Ababneh, Hassan Ali dan Salem A .S. Alrhaimi, “Modern Approaches To Education Management To Ensure The Quality Of Educational Services”, dalam *TEM Journal*, Vol. 9, Nomor 2, 2020.
- Al-Refai, Nader, “The Impact Of A Mosque-Based Islamic Education To Young British Muslim Professionals”, dalam *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, Vol. 19, Nomor 9, 2020.
- Amalia, Viki, “Strategi Komunikasi Humas Dalam Meningkatkan Public Trust Di Perguruan Tinggi Studi Kasus Di Universitas Nurul Jadid, Paiton, Probolinggo”, dalam *Jurnal Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 04, No. 01, 2020.
- Arfianty, Desy, “Tiga Rusun Dibangun, Dua Untuk Asrama Santri Darussalam”, 26 September 2017, diakses pada Tanggal 17 Januari 2022 pukul 15:10 WIB, <https://www.kanalkalimantan.com/tiga-rusun-dibangun-dua-untuk-asrama-santri-darussalam/>.
- Arifin, Zainal, *Tafsir Ayat-Ayat Manajemen: Hikmah Idariyah dalam Al-Qur'an*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020.
- Asfiani, Muhammad, “Pembangunan Pondok Pesantren Darussalam Cabang Banjarbaru”, 24 Maret 2021, diakses pada Tanggal 17 Januari 2022 pukul 14:25 WIB, <https://www.reportase9.com/pembangunan-pondok-pesantren-darussalam-cabang-banjarbaru-dimulai/>.

- B., Chaeruddin, "Pendidikan Islam Masa Rasulullah Saw.", dalam *Jurnal Diskursus Islam*, Vol. 1, Nomor 3, 2013.
- Badruddin, *Peran K.H. Badruddin Dalam Mengembangkan Jalur Pendidikan Di Pondok Pesantren Darussalam Martapura*, Skripsi: UIN Antasari Banjarmasin, 2019.
- Bawi, Nur Risqi, *Pembelajaran Fiqih Di Pondok Pesantren Modern Darul Hijrah Puteri Batung Cindai Alus Martapura Dan Pondok Pesantren Salafiyah Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjary Dalam Pagar Ulu Martapura Timu*, Skripsi, Banjarmasin: UIN Antasari, 2019.
- Burga, Muhammad Alqadri, dkk., "Eksistensi Pondok Pesantren DDI Mangkoso sebagai Lembaga Pendidikan Islam Tradisional: Studi pada Masa Pandemi Covid-19", dalam *Jurnal Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 16, Nomor 2, 2021.
- Buseri, Kamrani, *Percikan Pemikiran Tentang Pendidikan Islam Teoretis, Sosiologis, Dan Kasus Lokal*, Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2019.
- Chalidy, Ali Sadikin, "Sejarah Madrasah Sullamul Ulum", diakses pada Tanggal 23 Januari 2022 pukul 19.30 WITA, <http://alisadikinchalidy.blogspot.com/2012/11/sejarah-madrasah-sullamul-ulum.html>.
- Chusnul, dkk., "Pesantren dan Millenial Behavior: Tantangan Pendidikan Pesantren Dalam Membina Karakter Santri Milenial", dalam *Jurnal At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 03, Nomor 02, 2020.
- Dahlan, Bayani, *Pemikiran Sufistik Syekh Muhammad Arsyad Al Banjari*, Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2014.
- Dakir, *Manajemen Hubungan Masyarakat Di Lembaga Pendidikan Era Global*, Yogyakarta: K-Media, 2018.
- detikNews, "Di Ponpes Darussalam Martapura, Jokowi Cerita Soal Karier Hingga Nyapres", 25 Mei 2014, diakses pada Tanggal 17 Januari 2022 pukul 14.37 WIB, <https://news.detik.com/berita/d-2591979/di-ponpes-darussalam-martapura-jokowi-cerita-soal-karier-hingga-nyapres>.
- Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, Jakarta: LP3ES, 2011.
- Dwiyama, Fajri, dkk., "Manajemen Hubungan Masyarakat: Membangun Peran Masyarakat Pada Lembaga Pendidikan", dalam *Jurnal Adaara*, Vol. 10, Nomor 1, Februari 2020.

- Farida, Umma dan Abdurrohman Kasdi, "Women's Roles In Ihya' 'Ulūm Al-Dīn and Method of Teaching It At Pesantrens in Indonesia", dalam *Jurnal Al-Jami'ah*, Vol. 59, Nomor 1, 2021.
- Fatoni, A., Tafsir Tarbawi: Menyingkap Tabir Ayat-Ayat Pendidikan, Nusa Tenggara Barat: Forum Pemuda Aswaja, 2020.
- Firdaus, Zainiatul, *Kajian Manajemen Hubungan Masyarakat Pendidikan Dalam Al-Qur'an Metode Tafsir Maudhu'i*, Skripsi, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018.
- Fithriani, "Manajemen Hubungan Masyarakat Dengan Lembaga Sekolah", dalam *Jurnal Intelektualita*, Vol. 5, Nomor 2, 2019.
- Gazali, Rafi'ah, *Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam Dalam Pagar Martapura Kalimantan Selatan*, Laporan Penelitian: ULM Banjarmasin, 2013.
- Grunig, James E. dan Todd Hunt, *Managing Public Relations*, New York: CBS College Publishing, 1984.
- Gunawan, Heri, *Pendidikan Islam: Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Haedari, HM. Amin, dkk., *Masa Depan Pesantren: Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global*, cet. ke-1, Jakarta: IRD Press, 2004.
- Hakim, Muhammad Nur, "Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Studi Kasus di SMK Negeri 1 Dlanggu Mojokerto", dalam *Jurnal Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 4, Nomor 1, 2019.
- Hamdan, H., "The Imperativeness of Curriculum Improvement of Diniyah Education at the Wustha Level in South Kalimantan", dalam *Jurnal Dinamika Ilmu*, Vol. 20, Nomor 1, 2020.
- Hamid, Abdul, "Keterlibatan Tunji Setta Dalam Pendirian Pesantren Darussalam Martapura", 10 Juli 2021, diakses pada Tanggal 17 Januari 2022 pukul 16:05 WIB, <https://banua.co/2021/07/09/keterlibatan-tunji-setta-dalam-pendirian-pesantren-darussalam-martapura/>.
- Helmy, Muhammad Irfan, dkk., "The Understanding Of Islamic Moderation Wasatiyyah Al-Islam And The Hadiths On Inter-Religious Relations In The Javanese Pesantrens", dalam *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, Vol. 11, Nomor 2, 2021.

- Hendraswati dan Zulfa Jamalie, *Peranan Pelabuhan Sungai Dalam Persebaran Islam di Kalimantan Selatan*, Yogyakarta: Kepel Press, 2015.
- Hidayah, Abdiyatul, "KH.Zaini Bin Abdul Ghani Haul's Tradition and Its Implication on Promoting Alms in Banjar, South Kalimantan", dalam *ISLAH: Journal of Islamic Literature and History*, Vol. 1, Nomor 1, 2020.
- Hidayah, Siti Nur, "Pesantren For Middle-Class Muslims in Indonesia Between Religious Commodification And Pious Neoliberalism", dalam *Qudus International Journal of Islamic Studies*, Vol. 9, Nomor 1, 2021.
- Hidayati, Noorazmah, "Pemertahanan Kekhasan Pengajaran Kitab Kuning Pada Pondok Pesantren Darussalam Martapura Kalimantan Selatan Telaah Aspek Linguistik dan Sociolinguistik", dalam *Madania: Jurnal Kajian Keislaman*, Vol. 21, Nomor 1, 2017.
- Hidayati, Noorazmah, *Pola Pengajaran Kitab Kuning pada Pesantren di Kalimantan Selatan*, Disertasi: UIN Antasari Banjarmasin, 2016.
- Imamuddin, M., "Islamic Education In The Al-Qur'an And Sunnah Study About The Meaning Of Education And Implication For Educator", dalam *Jurnal Educative: Journal of Educational Studies*, Vol. 5, Nomor 1, 2020.
- Irawan, *Filsafat Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.
- Isbah, M. Falikul, "Pesantren In The Changing Indonesian Context: History And Current Developments", dalam *Qudus International Journal of Islamic Studies*, Vol. 8, Nomor 1, 2020.
- Ismail, Faisal, *Paradigma Pendidikan Islam: Analisis Historis, Kebijakan, dan Keilmuan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Ismail, Merah Johansyah, "Ekologi Pesantren ala Syekh Arsyad Al-Banjari", diakses pada Tanggal 23 Januari 2022 pukul 20:20 WIB, <https://www.nu.or.id/opini/ekologi-pesantren-ala-syekh-arsyad-al-banjari-SwRJu>.
- Jaelani, Dian Iskandar, "Manajemen Public Relations Hubungan masyarakat Pendidikan Islam: Kajian Tematik Al Quran dan Hadits", dalam *Jurnal ISTAWA: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, Nomor 2, Juli-Desember 2018.
- Jamalie, Zulfa, "Syekh Abdurrahman Siddiq Al-Banjari Madam Dakwah Lintas Kawasan", dalam *Prosiding Nadwah Ulama Nusantara Nun*, Vol. VI, 2015.

- Jaya, Edi Putra, *Peran Manajemen Public Relations Pondok Pesantren Dalam Mempertahankan Eksistensi Pondok Pesantren Salafiyah Di Provinsi Jambi*, Disertasi, Jambi: UIN STS Jambi, 2021.
- Jejakrekam, “Berawal dari Dalam Pagar, Lahir Pondok Pesantren Di Tanah Banjar”, diakses pada Tanggal 23 Januari 2022 pukul 20:00 WIB, <https://jejakrekam.com/2019/01/29/berawal-dari-dalam-pagar-lahir-pondok-pesantren-di-tanah-banjar/>.
- Jejakrekam.com, “Guru Tuha Ponpes Darussalam, Pejuang Gerilya Dan Pendiri NU Di Kalimantan”, 18 Maret 2019, diakses pada Tanggal 17 Januari 2022 pukul 15:22 WIB, <https://jejakrekam.com/2019/03/18/guru-tuha-ponpes-darussalam-pejuang-gerilya-dan-pendiri-nu-di-kalimantan/>.
- Jejakrekam.com, “Halaqah Kebangsaan Di Ponpes Darussalam Martapura”, 14 November 2019, diakses pada Tanggal 17 Januari 2022 pukul 14:50, <https://jejakrekam.com/2019/11/14/halaqah-kebangsaan-di-ponpes-darussalam/>.
- Kadirov, Djavlonbek, *dkk.*, “Transformation as Reversion To Fitrah: Muslim Māori Women's Self-Transformation Through Reflexive Consumption”, dalam *Journal of Business Research*, Vol. 69, Nomor 1, 2016.
- Karman, M., *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Khairunnisa, *Perkembangan Pesantren Darussalam Di Martapura, Kalimantan Selatan 1922-2016*, Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2020.
- Khalilurrahman, *dkk.*, *Satu Abad Pondok Pesantren Darussalam Martapura, Martapura*, 2014.
- Kholis, Nur, *Strategi Hubungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Citra Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo*, Tesis, Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2018.
- Kriyantono, Rachmat, “Kontruksi Humas dalam Tata Kelola Komunikasi Lembaga Pendidikan Tinggi di Era Keterbukaan Informasi Publik”, dalam *Jurnal Pekommas*, Vol. 18, Nomor 2, 2015.
- Luqman, Yanuar, “Peran dan Posisi Hubungan Masyarakat Sebagai Fungsi Manajemen Perguruan Tinggi Negeri di Semarang”, dalam *Jurnal Interaksi*, Vol. 2, Nomor 1, Januari 2013.

- Lusiyana, *Aktivitas Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjary Dalam Pendidikan Islam Di Desa Dalam Pagar Martapura 1772-1812 M*, Skripsi: IAIN Antasari Banjarmasin, 2016.
- M., Suardi, “Analisis Manajemen Hubungan masyarakat Dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Lembaga Pendidikan”, dalam *Jurnal Kelola: Journal Of Islamic Education Management*, Vol. 2, Nomor. 2, Oktober 2017.
- Ma'ruf, Muhammad, *Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Mengembangkan Citra Pondok Pesantren Studi Multi Situs di Pondok Pesantren Annur 2 Al-Murtadlo dan Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 Malang*, Tesis, Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.
- Machali, Imam, dkk., “Shifting Variants and Ideological Affiliations of Islamic Education Institutions in the Special Region of Yogyakarta”, dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10, Nomor 1, 2021.
- Makmur, Ahdi, *Ulama dan Pembangunan Sosial*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016.
- Masrawiyah, *Sejarah Tokoh Pendidikan Islam Di Kalimantan Selatan Tuan Guru Abdurasyid, Tuan Guru H. Mahfuz Amin, Prof. Drs. H. Asywadie Syukur, Lc dan KH. Muhammad Zaini Abdul Ghan*, Skripsi: IAIN Antasari Banjarmasin, 2016.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet. ke-38, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018.
- Mualimin, “Konsep Fitrah Manusia Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Islam”, dalam *Jurnal Al-Tadzkiyyah*, Vol. 8, Nomor 2, 2017.
- Mujadid, “KH Muhammad Syarwani Abdan, Tuan Guru Bangil”, diakses pada Tanggal 23 Januari 2022 pukul 21:45 WIB, <https://www.republika.id/posts/7013/kh-muhammad-syarwani-abdan-tuan-guru-bangil>.
- Mulyono, “Teknik Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam”, dalam *Jurnal Ulumuna*, Vol. XV, Nomor 1, Juni 2011.
- Mulyono, *Strategi Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam Studi Multi Kasus Di MA Almaarif Singosari Dan MA An-Nur Bululawang Kabupaten Malang*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2014.

- Mundiri, Akmal dan Ira Nawiro, “Ortodoksi dan Heterodoksi Nilai-nilai di Pesantren: Studi Kasus Pada Perubahan Perilaku Santri di Era Teknologi Digital”, dalam *Jurnal Tatsqif: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan*, Vol. 17, Nomo 1, 2019.
- Naim, Ngainun, “Integration of Madrasah Diniyah Learning Systems For Strengthening Religious Moderation In Indonesian Universities”, dalam *International Journal of Evaluation and Research in Education IJERE*, Vol. 11, Nomor 1, March 2022.
- Naim, Ngainun, “Rekontruksi Nilai-Nilai Pesantren: Ikhtiar Membangun Kesadaran Pluralisme Dalam Era Multikultural”, dalam *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Vol. VII, Nomor 2, 2009.
- Nata, Abuddin, “Pendidikan Islam di Era Milenial”, dalam *Jurnal Conciencia*, Vol. 18, Nomor 1, 2018.
- Ningsih, Rela, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam PAI Di Sekolah Tinggi Agama Islam STAI Darussalam Martapura*, Tesis: IAIN Antasari Banjarmasin, 2016.
- Nisa, Eka Khoiru dan Denas Hasman Nugraha, “Implementasi Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Hubungan Baik Antara Sekolah Dengan Wali Siswa Di SD IT Harapan Bunda Semarang Jawa Tengah”, dalam *Jurnal AL-FÂHIM*, Vol. 1, Nomor 1, Maret 2019.
- Nizar, Samsul, *Sejarah Pendidikan Islam: Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah Sampai Indonesia*, cet. ke-6, Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2016.
- Noor, Yusliani dan Rabini Sayyidati, “Peranan Tuan Guru Haji Muhammad Kasyful Anwar dan Tuan Guru Haji Setta Dalam Mendirikan Pesantren Darussalam Martapura, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan”, dalam *Jurnal JUSPI: Jurnal Sejarah Peradaban Islam*, Vol. 2, Nomor 2, 2018.
- Nor, Hafizian, *Manajemen Kesantrian di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Martapura*, Tesis: UIN Antasari Banjarmasin, 2020.
- Nurmela, Siti, dkk., “Manajemen Pondok Pesantren Salafiyah dalam Meningkatkan Kualitas Santri”, dalam *Jurnal Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol. 1, Nomor 4, 2016.
- Nuryatno, M. Agus, “Islamic Education In A Pluralistic Society”, dalam *Jurnal Al-Jami’ah*, Vol. 49, Nomor 2, 2011.

- Pabbajah, M. Taufiq Hidayat dan Mustaqim Pabbajah, “Peran Pondok Pesantren Salafiyah Terhadap Revitalisasi Pendidikan Islam Studi Pada Pondok Pesantren Salafiyah Parappe, Campalagian, Polman”, dalam *Jurnal Educandum*: Vol. 6, Nomor 2, November 2020.
- Pamuji, M. Farkhan, *Manajemen Public Relation Dalam Upaya Meningkatkan Minat Masyarakat Terhadap Lembaga Pendidikan Di SMA Takhassus Al-Qur'an Kaliber Wonosobo*, Tesis, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016.
- Panduan Terbaik, “Pesantren Darussalam Martapura | Kitab Kuning dan Asrama”, 10 Juni 2021, diakses pada tanggal 17 Januari 2022 pukul 13.40 WIB, <https://panduanterbaik.id/pesantren-darussalam-martapura/>.
- Parhan, *Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Pesantren Studi Kasus Di Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka Kecamatan MasBagik Kabupaten Lombok Timur Provinsi NTB*, Tesis, Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017.
- Penacakrawala, “Pramuka Cantik Ini Promosikan Pesantren Tertua Di Kalimantan”, 19 Mei 2017, diakses pada Tanggal 17 Januari 2022 pukul 15:00 WIB, <https://www.penacakrawala.com/pramuka-cantik-ini-promosikan-pesantren-tertua-di-kalimantan/>.
- Qohar, Muhammad Abdul, *Strategi Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Studi Multikasus di MTsN dan SMPN 1 Srono Banyuwangi*, Tesis, Malang : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.
- Qomar, Mujamil, *Menggagas Pendidikan Islam*, cet. ke-1, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Rahardjo, Mudjia, *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017.
- Rahmat, Abdul, *Manajemen Hubungan Masyarakat Sekolah*, Yogyakarta: Media Akademi, 2016.
- RH, Arief, “Pemprov Kasel Salurkan 12.000 Masker Ke Ponpes Darussalam Martapura”, 23 September 2020, diakses pada Tanggal 17 Januari 2022 pukul 14:10 WIB, <https://diskominfomc.kalselprov.go.id/2020/09/23/pemprov-kalsel-salurkan-12-000-ribu-masker-ke-ponpes-darussalam-martapura/>.

- Rizal, Saifur, “Hubungan Masyarakat dalam Perspektif Manajemen Pendidikan Islam”, dalam *Jurnal Idārāh*, Vol. 3, Nomor 1, Januari – Juni 2019.
- Rizqi, Maulidiah Amalina, “Hubungan Masyarakat Di Lembaga Pendidikan Islam Studi tentang Strategi Lembaga Pendidikan Islam Dalam Pengembangan Kehubungan masyarakatan di SMU 01 Muhammadiyah Gresik”, dalam *Jurnal Annaba: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, Nomor 1, Maret 2016.
- Rodiah dan Ahmad Syadzali, *Menyelami Hakikat Insan Kamil Muhammad Nafis Albanjari Dan Abdush-Shamad Al-Falimbânî Dalam Kitab Ad-Durr An-Nafis Dan Siyar As-Sâlikîn*, Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2015.
- Saefullah, U, *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2014.
- Safwan, Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari *Peranan Dakwah di Kerajaan Banjar dalam Islamisasi Masyarakat Banjar Abad XVIII*, Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2009.
- Sahriansyah, *Sejarah Kesultanan dan Budaya Banjar*, Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2015.
- Salasiah,, *Peranan Perempuan Banjar dalam Pendidikan Islam Abad XIX dan XX*, Tesis, Banjarmasin: Pascasarjana UIN Antasari, 2015.
- Saleh, Fauzan, *Tarekat Sammaniyah Di Kabupaten Banjar, Kalimantan: Comdes Kalimantan*, 2010.
- Sanggra, Elyxo, *Strategi Manajemen Hubungan masyarakat Dalam Membangun Citra Lembaga Di SD Islam Mohammad Hatta Malang*, Skripsi, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020.
- Satria, Rachmat, dkk., “Peningkatan Mutu Sekolah Melalui Manajemen Hubungan Masyarakat”, dalam *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, Vol. 7, Nomor 2, 2019.
- Seff, Faisal Mubarak, “Rihlah Ilmiah Ke Timur Tengah ; Sebagai Tonggak Awal Migrasi Masyarakat Banjar”, dalam *International Conference On Social and Intellectual Transformation of the Contemporary Banjarese*, Banjarmasin: 09-11 Agustus 2016.
- Suban, Alwan, “Konsep Pendidikan Islam Perspektif Al-Ghazali”, dalam *Jurnal Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 4, Nomor 1, 2020.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RdanD*, cet. ke-23, Bandung: Alfabeta, 2016.

- Sumarto, Rumsari Hadi, “Sekretaris sebagai Praktisi Public Relations dalam Organisasi”, dalam *Jurnal Efisiensi: Kajian Ilmu Administrasi*, Vol. XIII, Nomor 2, Agustus 2015.
- Sutrisno dan Muhyidin Albarobis, Pendidikan Islam Berbasis Problem Sosial, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2020.
- Sutrisno dan Suyatno, Pendidikan Islam Di Era Peradaban Modern, Jakarta: Kencana, 2015.
- Tafsir, Ahmad, *Pendidikan Karakter Ajaran Tuhan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Tharaba, M. Fahim, “Manajemen Pendidikan Multikultural Perspektif Ulu Al-Albab”, dalam *Jurnal Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 04, No. 02, 2020.
- Trimanah dan Diah Wulandari, “Prinsip Public Relations dalam Ajaran Islam Menurut Persepsi Anggota Perhubungan Masyarakat Jawa Tengah”, dalam *Jurnal Mediator: Jurnal Komunikasi*, Vol. 11, Nomor 1, Juni 2018.
- Tukijan, *Implementasi Manajemen Hubungan masyarakat Di Pondok Pesantren Islam Nurul Huda Dan Pondok Pesantren An Nahl – Karangreja Kabupaten Purbalingga*, Tesis, Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2016.
- Ulum, Miftachul, “Eksistensi Pendidikan Pesantren: Kritik Terhadap Kapitalisasi Pendidikan”, dalam *Jurnal Ta’lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, Vol. 1, Nomor 2, Juli 2018.
- Umar, “Eksistensi Pendidikan Islam Di Indonesia Perspektif Sejarah Pendidikan Nasional”, dalam *Jurnal Lentera Pendidikan*, Vol. 19, Nomor 1, Juni 2016.
- Ummah, Athik Hidayatul, “Dakwah Digital dan Generasi Milenial (Menelisik Strategi Dakwah Komunitas Arus Informasi Santri Nusantara)”, dalam *Jurnal Tasâmuh*, Vol. 18, Nomor 1, 2020.
- Wahid, Abd Hamid dan Istianatul Hasanah, “Reorientasi Humas Dalam Lembaga Pendidikan Islam”, dalam *Jurnal Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 3, Nomor 2, 2019.
- Wahid, Abd Hamid, “Penguatan Etika Kehumasan Melalui Reorientasi Hubungan masyarakat Pada Lembaga Pendidikan Islam”, dalam *Jurnal Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, E-ISSN: 2549-5720 P-ISSN: 2549-3663, Vol. 3, Nomor 2, 2019.

- Wibowo, Adi, “Penggunaan Media Sosial Sebagai Trend Media Dakwah Pendidikan Islam di Era Digital”, dalam *Jurnal Islam Nusantara*, Vol. 03, Nomor 02, 2019.
- Wulandari, Fitria, dkk., “Konsep Pendidikan Holistik Dalam Membina Karakter Islami”, dalam *Jurnal Murobbi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 5, Nomor 2, 2021, p-ISSN 2579-4191; e-ISSN 2580-6963.
- Yulis, Sara, *Strategi Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Unggulan Hikmatul Amanah Mojokerto*, Tesis, Mojokerto: Institut Pesantren KH. Abdul Chalim, 2020.
- Yusuf, Moh. Asror dan Ahmad Taufiq, “The Dynamic Views Of Kiai's In Response To The Government Regulations For The Development Of Pesantren”, dalam *Qudus International Journal of Islamic Studies QIJIS*, Vol. 8, Nomor 1, 2020.
- Zein, Mufrida, *Pendidikan Islam Menurut Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari*, Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2019.
- Zulkarnain dan Zubaedi, “Implementation Of Community-Based Education Management: A Case Study of Islamic Boarding Schools in Bengkulu City, Indonesia”, dalam *Cypriot Journal of Educational Sciences*, Vol. 16, Nomor 5, 2021.